



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6611>

PENGARUH SELF MANAGEMENT HIPERTENSI BERBASIS WEBSITE PADA
IBU HAMIL DI PUSKESMAS MASAMBA

^KNur Pitasari¹, A. M. Multazam², Masriadi³

^{1,2,3}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (K): 14120190184@student.umi.ac.id

14120190184@student.umi.ac.id¹, multazam.mustari@yahoo.com², masriadi@umi.ac.id³

ABSTRAK

Hipertensi hipertensi adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan, penggunaan obat antihipertensi dan perubahan pola hidup dapat mencegah penyakit tersebut terjadi. Hipertensi dalam kehamilan didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan tekanan darah diastolik > 90 mmHg. Tekanan darah ibu hamil yang tinggi (hipertensi) dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin intrauterin yang tentunya akan berdampak terhadap berat badan lahir. Penyakit hipertensi dalam kehamilan merupakan kelainan vaskuler yang terjadi sebelum kehamilan atau timbul dalam kehamilan atau pada permulaan nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi self management terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Berbasis web). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi ekperimntal* dengan desain *with control group pretest - posttest*. Sampel penelitian sebanyak 30 orang (kelompok kontrol dan kelompok intervensi) yang diambil dengan metode *non-probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan web yang berisi kuesioner dan materi intervensi. Analisis data menggunakan uji *paired t test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan pada regulasi diri pre test – post test kelompok intervensi (0.000) sedangkan pre test – post test kelompok kontrol (0.420), dan variabel interaksi dengan tenaga kesehatan pre test – post test kelompok intervensi (0.000) sedangkan pre test – post test kelompok kontrol (0.869). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi *self management* berbasis website terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Kata kunci : Hipertensi; self management, regulasi diri, interaksi dengan tenaga kesehatan.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 5 Juli 2023

Received in revised form : 23 Agustus 2023

Accepted : 19 Desember 2025

Available online : 30 Desember 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Hypertension is an incurable disease; the use of antihypertensive drugs and lifestyle changes can prevent the disease from occurring. Hypertension in pregnancy is defined as a systolic blood pressure greater than 140 mmHg and a diastolic blood pressure greater than 90 mmHg. High maternal blood pressure (hypertension) can cause intrauterine fetal growth disorders, which will undoubtedly impact birth weight. Hypertension in pregnancy is a vascular disorder that occurs before pregnancy or arises during pregnancy or at the beginning of the postpartum period. This study aims to determine the effect of self-management interventions on the incidence of hypertension in pregnant women before and after implementation at the Masamba Community Health Center, Masamba District, North Luwu Regency (web-based). This study employs a quantitative approach with a quasi-experimental design featuring a control group and a pretest-posttest design. The study sample consisted of 30 people (from both the control and intervention groups), selected using a non-probability sampling method. Data collection utilized a website that contained questionnaires and intervention materials. Data analysis used a paired t-test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of this study indicate that the self-regulation pretest-post-test of the intervention group (0.000), while the pretest-post-test of the control group (0.420), and the interaction variable with health workers pretest-post-test of the intervention group (0.000), while the pretest – post-test of the control group (0.869). Based on the results of this study, it can be concluded that a website-based self-management intervention influences the incidence of hypertension in pregnant women before and after its implementation at the Masamba Community Health Center, Masamba District, North Luwu Regency.

Keywords : Hypertension; self-management; Self-regulation, interaction with health workers

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia. Arteri menahan lebih banyak darah dari jantung ke seluruh tubuh, yang menyebabkan hipertensi. Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, kebutaan dan kondisi medis lainnya.¹

Hipertensi pada kehamilan berpotensi menyulitkan kehamilan dan berkisar antara 5 hingga 15 persen. Semua sumber daya medis di pusat serta di daerah harus benar-benar memahami cara menangani hipertensi selama kehamilan karena penyakit ini dapat dialami oleh semua lapisan ibu hamil. Di Indonesia, salah satu masalah kesehatan ibu dan anak adalah angka kematian ibu.²

Hipertensi pada kehamilan dapat disebabkan oleh pengentalan darah, usia tua (di atas 35 tahun), konsumsi kafein yang berlebihan, kurang olahraga, konsumsi garam yang berlebihan, merokok, alkohol, dan berat badan yang berlebihan, stres yang berlebihan, kekurangan nutrisi, hipertensi, gangguan ginjal, dan obesitas.³ Data World Health Organization (2020) Komplikasi kehamilan dan persalinan diperkirakan menyebabkan 295.000 kematian wanita muda. Selama kehamilan, hipertensi merupakan penyebab utama morbiditas, kecacatan, dan bahkan kematian ibu dan bayi.⁴

Angka kejadian hipertensi selama kehamilan di Amerika Serikat mencapai 6-10 persen, dengan 4 juta wanita hamil dan diperkirakan 240.000 kasus hipertensi per tahun. Hipertensi juga merupakan faktor risiko yang meningkat untuk stroke dan insiden pendarahan intraserebral selama kehamilan, yang menyumbang 15% dari kematian ibu hamil di Amerika Serikat.⁵

Di Indonesia, hipertensi adalah penyebab kematian ibu kedua tertinggi setelah perdarahan. Dalam kelompok orang yang menderita hipertensi dalam kehamilan, preeklampsia berat adalah penyebab paling

umum dari komplikasi kehamilan yang berpotensi membawa kematian ibu. Pada tahun 2019, 1.066 ibu hamil di Indonesia meninggal karena salah satu penyebab kematian ibu secara langsung di Indonesia adalah hipertensi saat kehamilan, salah satu kematian ibu tertinggi di Indonesia setelah perdarahan, menyumbang 28%, 24%, dan 11% dari total kematian ibu. Jumlah kematian ibu di Provinsi Sulawesi Selatan turun 4.226 jadi 4.221 di Indonesia dari 2018 sampai 2019. Penyebab kematian ibu yang paling umum pada tahun 2019 ialah 1.280 kasus perdarahan, 1.066 kasus hipertensi dalam kehamilan, dan 207 kasus infeksi.⁶

Pada tahun 2020 Puskesmas Masamba mempunyai jumlah kasus ibu hamil mengalami hipertensi pada saat kehamilan yaitu sebesar 98 hipertensi pada ibu hamil. Pada tahun 2021 mempunyai jumlah kasus meningkat yang mengalami hipertensi selama kehamilan dalam jumlah 137 hipertensi pada ibu hamil. Pada akhir tahun 2022, 258 ibu hamil mengalami hipertensi.

Manajemen pengobatan telah terbukti sangat membantu dalam pengobatan hipertensi. Tetapi obat-obatan tidak dapat mengobati hipertensi. Faktor pencegahan sangat penting, jadi meskipun obat untuk hipertensi sangat esensial, pengobatannya tidak lengkap tanpa langkah-langkah preventif untuk mengurangi bagian resiko yang berkontribusi pada penyakit tersebut. Pengobatan hipertensi sangat dipengaruhi oleh self management karena pengobatan dilakukan dalam jangka waktu lama.⁷

Untuk mengurangi hipertensi, pengobatan farmakologis dan non farmakologis adalah metode yang paling umum digunakan. Ada dua pendekatan utama untuk mengendalikan hipertensi yaitu perubahan gaya hidup dan kepatuhan terhadap obat-obatan yang diresepkan. Melakukan manajemen diri sendiri adalah salah satu upaya yang dapat memidiasi kedua metode ini.⁸

Manajemen diri didefinisikan secara umum adalah kemampuan seseorang untuk mengatur gejala, pengobatan, dampak fisik, psikis, dan perubahan gaya hidup sebagai tanggapan terhadap penyakit jangka panjangnya.⁹

Bahwa Puskesmas Masamba memiliki tingkat *self management* yang rendah. Ini karena mengubah pola hidup menjadi lebih sehat memerlukan waktu yang lama dan tidak mudah. Karena itu, Menciptakan lingkungan yang sehat akan membantu masyarakat menjalani gaya hidup yang sehat secara berkelanjutan.

Diharapkan bahwa melakukan self management pada penderita hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan pengobatan penyakit tersebut. Mengelola diri secara fisik adalah cara untuk menjadi lebih baik dalam mengelola diri sendiri (self managemet), baik secara fisik maupun non-fisik.¹⁰

Perlu digali lebih mendalam terkait kebutuhan pasien dalam pemantauan *self management* dalam intervensi berbasis web yang dapat membantu pasien dalam meningkatkan keinginan terhadap *self management* yang diberikan. Melakukan self management akan membuat pasien menjalankan perubahan gaya hidup secara positif dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, melakukan penelitian mengenai pengaruh self management terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Berbasis Web).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi ekperiemntal* dengan desain *with control group pretest – posttest*. Data penelitian dikumpulkan menggunakan web kuesioner kemudian di analisis menggunakan uji *paired t test* dengan bantuan program SPSS kemudian hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di wilayah kerja Puskesmas Rangas Mamuju yang akan dilakukan pada bulan Maret-Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berkunjung di puskesmas Rangas Mamuju pada bulan maret tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini yaitu 30 pasien hipertensi (kelompok intervensi sebanyak 30 sampel dan kelompok kontrol sebanyak 30 sampel) dengan menggunakan *non-probability sampling*, dimana pengambilan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Puskesmas Masamba

Karakteristik Responden	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Usia				
24-32 Tahun	13	43.3	12	40.0
33-42 Tahun	17	56.7	18	60.0
Pendidikan				
Tinggi	14	46.7	18	60.0
Rendah	16	53.3	12	40.0
Pekerjaan				
Bekerja	9	30.0	17	56.7
Tidak bekerja	21	70.0	13	43.3
Riwayat merokok				
Pernah	-	-	-	-
Masih merokok	-	-	-	-
Tidak pernah	30	50.0	30	50.0
Konsumsi Alkohol				
2-4x/bulan	-	-	-	-
2-3x/minggu	-	-	-	-
>4x/minggu	-	-	-	-
Setiap hari	-	-	-	-
Tidak pernah	30	50.0	30	50.0
Komplikasi penyakit selain hipertensi				
Ada	2	3.3	-	-
Tidak	28	46.7	30	50.0
Total	30	100.0	30	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil mengenai karakteristik hipertensi pada ibu hamil bahwa usia pada kelompok intervensi terbanyak usia 33-42 tahun (56.7%) sedangkan kelompok kontrol terbanyak terdapat 33-42 tahun (60.0%), tingkat pendidikan kelompok intervensi terbanyak pada jenjang pendidikan

rendah (53.3) sedangkan kelompok kontrol terbanyak pada jenjang pendidikan tinggi (60.0%), Pekerjaan kelompok intervensi terbanyak yaitu tidakl bekerja (70.0%) sedangkan kelompok kontrol terbanyak bekerja (65.7), riwayat merokok kelompok intervensi dan kontrol terbanyak tidak pernah (50.0%). Komsumsi alkohol kelompok intervensi dan kontrol sebanyak tidak pernah (50.0%), dan komplikasi penyakit selain hipertensi kelompok intervensi terbanyak tidak (46.7%) sedangkan kelompok kontrol sebanyak tidak (50.0%)

Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Uji Normalitas Shapiro-Wilk Kelompok Intervensi dan Kontrol Puskesmas Masamba

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig
Regulasi diri			
Pre test Intervensi	0.957	30	0.260
Post test Intervensi	0.971	30	0.563
Pre test Kontrol	0.926	30	0.039
Post test Kontrol	0.951	30	0.179
Interaksi dengan tenaga kesehatan			
Pre test Intervensi			
Post test Intervensi	0.943	30	0.112
Pre test Kontrol	0.971	30	0.555
Post test Kontrol	0.935	30	0.068
	0.939	30	0.084

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *shapiro-wilk test*, nilai signifikan pada inte regulasi diri kelompok intervensi pre test (0.260) post test (0.563) sedangkan kelompok kontrol pre test (0.039) post (0.179) sedangkan interaksi dengan tenaga kesehatan kelompok intervensi pre test (0.112) post test (0.555) sedangkan kelompok kontrol pre test (0.068) post test (0.084).

Uji *Paired Sample t-test*

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Uji Paired t-test Kelompok Intervensi dan Kontrol Puskesmas Masamba

Variabel	Shapiro-Wilk			
	n	Beda Rerata	t	P-Value
Regulasi diri				
Pre test-Post test Intervensi	30	-11.50000	-9.622	0.000
Pre test-Post test Kontrol	30	41667	- 817	0.420
Interaski dengan tenaga kesehatan	30	-6.93333	-6.996	0.000
Pre test-Post test Intervensi	30	-0833	-166	0.869
Pre test-Post test Kontrol				

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji *paired t-test*, nilai p Value pada regulasi diri pre test – post test kelompok intervensi (0.000) sedangkan pre test – post test kelompok kontrol (0.420), variabel interaksi dengan tenaga kesehatan pre test – post test kelompok intervensi (0.000) sedangkan pre test – post test kelompok kontrol (0.869).

PEMBAHASAN

Regulasi diri dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu motivasi, keyakinan, dan tujuan. Pengetahuan yang harus diketahui oleh pasien penderita hipertensi diantaranya yaitu mengenai definisi hipertensi, faktor risiko, pola gaya hidup dan pentingnya melakukan pengobatan dengan waktu yang cukup panjang serta bahaya jika tidak mengkonsumsi obat hipertensi.⁹

Pengetahuan diartikan sebagai tingkat perilaku pasien dalam melaksanakan pengobatan hipertensi dan perilaku yang disarankan dokter maupun orang lain, dan hipertensi yang terkontroll dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap penyakitnya.¹¹

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan seperti mampu mengenali tanda dan gejala tekanan darah tinggi, pengalaman dan sudut pandangnya. Baiknya persepsi sakit responden pada penelitian ini tidak terlepas dari pengetahuan tentang hipertensi yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan dalam pengobatan hipertensi merupakan hal yang penting dikarenakan hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol sehingga tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian, dengan kepatuhan dapat menggambarkan bagaimana perilaku pasien dalam menjalankan aturan dalam pengobatan yang dijalani dan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan.⁸

Ibu hamil dianjurkan agar melakukan aktifitas fisik seperti senam ibu hamil dan juga sering memeriksakan kehamilannya seperti pemantauan tekanan darah. Pengukuran ini sangat penting untuk mengetahui hasil dari tekanan darah ibu hamil atau status hipertensi serta perubahan tekanan darah tinggi menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas ibu hamil. Pemeriksaan antenatal membantu ibu hamil untuk mengetahui kesehatan diri dan janinnya serta mendeteksi gangguan selama kehamilan termasuk risiko preeklampsia. Aktifitas fisik adalah suatu kegiatan dimana melakukan kegiatan sehari-hari termasuk aktifitas.¹²

Teori-teori di atas sangat sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di Puskesmas Masamba, bahwa regulasi diri sangat erat kaitannya dengan self management Pada hipertensi pasien. hal itu disebabkan Perilaku yang baik bisa diterapkan dengan mengubah gaya hidup seperti membatasi makanan yang berlemak, mengurangi makanan bergaram, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, olahraga yang teratur, dan menghindari stress dan Pengetahuan pasien mengenai hipertensi juga berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan pasien hipertensi dapat melakukan penatalaksanaan penyakitnya sehingga pasien menjadi lebih baik

Berdasarkan asumsi peneliti dan yang ditemukan di lapangan oleh peneliti, pada hasil pretest dan posttest banyak pasien semakin meningkatnya pengetahuan penderita tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi dan mendiskusikan hipertensi kepada dokter atau perawat sehingga tekanan darahnya tetap terkendali.. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi akan patuh terhadap pengobatan. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang hipertensi, pasien hipertensi dapat melakukan penatalaksanaan penyakitnya sehingga

pasien menjadi lebih baik

Hasil penelitian yang sejalan (indarti, 2022) yang menunjukkan bahwa uji statistic uji chi- square yang diperoleh $P\text{-value } 0,004 < \alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara regulasi diri pada hipertensi. Mayoritas pasien sudah mengetahui tanda dan gejala hipertensi dengan tepat 47 pasien (55,3%)¹³.

Dukungan dari tenaga kesehatan dalam bentuk interaksi dan konsultasi aktif terhadap responden sangat dibutuhkan agar responden dapat meningkatkan manajemen hipertensinya dengan lebih baik. Interaksi dengan tenaga kesehatan dan lainnya berdiskusi dengan dokter/perawat ketika ada hal-hal yang belum di pahami untuk mendapatkan informasi lebih jauh tentang tekanan darah tinggi.⁹

Mampu memberimotivasi kepada masyarakat yang bekerja dapat melakukan penyesuaian waktu antara bekerja dan melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas.¹⁴

Petugas kesehatan harus mampu meningkatkan komunikasi interpersonal dengan baik kepada ibu hamil risiko tinggi agar dapat meningkatkan pengetahuan. Petugas kesehatan harus mampu meningkatkan komunikasi interpersonal dengan baik agar ibu hamil risiko tinggi mempunyai sikap yang lebih baik.¹⁵

Pendidikan yang rendah berdampak pada rendahnya pengetahuan dan hal tersebut berpengaruh pada perilaku. Pendidikan yang cukup pun belum bisa menjamin terciptanya perilaku yang baik, karena menurut teori Lehendroff dan Tracy perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan tetapi juga kemauan. Informasi yang diterima masyarakat diluar pendidikannya juga berperan penting terhadap peningkatan pengetahuan. Hal ini menunjukkan pentingnya mendiskusikan dengan dokter atau perawat saat tekanan darah terlalu tinggi atau rendah dengan meningkatnya pengetahuan agar memperoleh informasi yang terkait dengan hipertensi Kepatuhan pengobatan hipertensi bisa juga disebabkan karena faktor perbedaan pengetahuan tentang penyakit hipertensi. Tidak semua penderita hipertensi yang berpendidikan rendah memiliki tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi rendah dan tidak semua penderita hipertensi yang berpendidikan tinggi juga memiliki pengetahuan tentang penyakit hipertensi tinggi. Faktor informasi yang diperoleh dari penyuluhan maupun media dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.¹⁶

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan oleh peneliti, pada hasil pretest banyak pasien cukup dalam interaksi dengan tenaga kesehatan. Pasien hipertensi dalam memenuhi perawatan kesehatan yang baik, melibatkan kolaborasi dengan penyedia layanan kesehatan agar bisa mendapat informasi dengan baik dalam menentukan keputusan self manajemen hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Masamba

Penelitian ini sejalan dengan penelitian¹⁷ yang menunjukkan yang menunjukkan bahwa uji statistic uji chi- square yang diperoleh $P\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara interaksi dengan tenaga kesehatan pada hipertensi. Pasien lebih banyak melakukan interaksi dengan tenaga kesehatan 28 pasien (48,3%).¹⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi self management terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Berbasis

web). Diharapkan bagi pasien hipertensi Bagi hipertensi pada ibu hamil regulasi diri agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi yang akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi. Dan hipertensi pada ibu hamil Interaksi dengan tenaga kesehatan dan lainnya berdiskusi dengan dokter/perawat ketika ada hal-hal yang belum di pahami untuk mendapatkan informasi lebih jauh tentang tekanan darah tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Estrada D, Sierra C, Soriano RM, Jordán AI, Plaza N, Fernández C. Grade of knowledge of hypertension in hypertensive patients. *Enfermería Clínica (English Edition)*. 2020;30:99–107.
2. Mouliza N, Aisyah S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kehamilan Trimester Iii Di Rsu Sundari Medan. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*. 2021;9:89–97.
3. Fitria L, Yarmaliza, Zalmaliza. Evaluasi Resiko Kejadian Hipertensi Desa Purwodadi Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (J-KESMAS)*. 2022;08:73–82.
4. WHO. WHO recommendations on drug treatment for non-severe hypertension in pregnancy. World Health Organization 2020. 2020. 83 p.
5. Ferinawati H. Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di BPM Desita , S . SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. 2022;8:1480–91.
6. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesiaterian. Jakarta; 2020.
7. Fandinata SS, Ernawati L. Management Terapi Pada Penyakit Degeneratif. Graniti; 2020.
8. Brunner, Suddarths. Buku Ajar Keperawatan Medikal Beda. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2018.
9. Kurnia A. Self Management Hipertensi. CV. Jakarta Media Publishing; 2022.
10. Muryani, Chasanah US, Kaka A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Self Management Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Hipertensi Di Puskesmas Bgaglik Li Sleman, Yogyakarta. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Self Management Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Hipertensi. 2021;13 (2).
11. Barbara Sassen. Nursing: Health education and improving patient self-management. *Nursing: Health Education and Improving Patient Self-Management*. 2014. 1–265 p.
12. Masriadi, Idrus hasta H, Baharuddin A. Determinan Epidemiologi Kejadian Hipertensi Kehamilan. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*. 2022;5:592–601.
13. Indarti. Studi Deskriptif Interaksi dengan Tenaga Kesehatan, Pemantauan Tekanan Darah, dan Kepatuhan terhadap Anjuran Pada Pasien Hipertensi Urgensi di UPTD Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Menara Medika*. 2020;2:68.
14. Salam AR, Multazam, Nurbaety. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Rawat Jalan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tanete. *Window of Public Health*. 2022;3:971–9.
15. Darwin M, Yusriani Y, Nukman. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Risiko Tinggi dalam Mencegah Kematian Ibu Berdasarkan Tingkatan Komunikasi Interpersonal. *Window of Public Health Journal*. 2021;1:295–301.

16. Setiadi. konsep dan penulisan riset keperawatan. graha ilmu; 2007.
17. Ekawati A, Sampurno E, Rofiyati W. Hambatan Dan Dukungan Dalam Manajemen Diri Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Melati II. Universitas Alma Ata Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan. 2021;5:813–25.